

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IIIC SD NEGERI 017 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH

Yulihhasmi , munjiatun, Otang Kurniaman

Yulihhasmi99@gmail.com, munjiatunPGSD@gmail.com, otang_kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar
 FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *This research is a class act that is against the background of the low learning outcomes of social science students in grade 017 public elementary schools IIIC districts Sedinginan white ground academic year 2014/2015. With rat average 65,12% while the value of the minimum completeness criteria is 70 ips. Of 16 students only 7 students who achieve a minimum completeness criteria with classical completeness 43,75 %. This research was conducted on 16 March until 28 April 2015 by two cycle. This research subject is class IIIC country districts Sedinginan white ground with a number of students 16 people, consists of 5 men and 11 female. Formulation of the problem in this study is whether the application of the model of the type of snowball throwing kooperatif can improve learning outcomes social sciences graders IIIC SD 017 countries Sedinginan ground white districts. Research data show that the process of learning and learning outcomes has increased. This can be proved on the activity sheet teacher in the learning process in the first cycle of the first meeting enough category and 58,3 % second meeting me increased to 72,2% with the good category. Two cycle of the first meeting 86,1% verygood category and the second meeting increased 94,4% with verygood category. Data analysis of student activity sheet in cycle the first meeting enough category and 55,5% second meeting increased to 61,1% good category, at the first meeting of the second meeting increased to 91,6% with verygood category. Student learning outcomes also increased. Learning outcomes prior to action by an average 65,12 an increased in the daily tests. One with an average to 72,5% with the percentage of 11,33% the two daily tests increased with 86,56% average rat percentage 32,92%. Study show that implementation of cooperative learning model snowball throwing can improve learning outcomes of science social graders IIIC public lementary school districts Sedinginan white ground.*

Key words : *Cooperative learning model Snowball Throwing and social science learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IIIC SD NEGERI 017 SEDINGINAN KECAMATAN TANAH PUTIH

Yulihhasmi , munjiatun, Otang Kurniaman

Yulihhasmi99@gmail.com, munjiatunPGSD@gmail.com, otang_kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Ringkasan : Penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilatar belakangi dari rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih tahun ajaran 2014/2015 dengan rata-rata 65,12. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Dari 16 siswa hanya 7 siswa yang mencapai (KKM) dengan ketuntasan klasikal 43,75 %. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret sampai dengan 28 April 2015 dengan II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdiri atas 5 laki-laki dan 11 perempuan. Hasil belajar siswa dikategorikan rendah yaitu rata-rata 65,12, karena disebabkan oleh kelemahan guru mengelola kelas dan menyampaikan materi pelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan kecamatan Tanah Putih. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,3% kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,2% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama 86,1% kategori amat baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 94,4% dengan kategori amat baik. Hasil analisis data lembar aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 55,5% kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat menjadi 61,1% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama 77,7% kategori baik dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 91,6% dengan kategori amat. Hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan dengan rata-rata 65,12. meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 72,5 dengan persentase 11,33%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 86,56 dengan persentase 32,92%. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain. Sehingga terjadi interaksi didalamnya. Sekolah sebuah lembaga pendidikan yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang berkualitas, untuk menjadikan orang yang berkualitas, salah satu caranya bagi para peserta didik adalah memahami mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah IPS, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

Pada saat ini, mata pelajaran IPS disekolah perlu ditingkatkan, karena banyak hasil belajar siswa rendah, seperti yang terdapat dikelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, hasil belajar yang mereka peroleh tentu tidak terlepas dari peran guru. Penulis juga sebagai guru mata pelajaran IPS dikelas tersebut perlu mengoreksi model mengajar yang penulis lakukan pada saat ini seperti (1) jarang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran, (2) Dalam proses pembelajaran masih menerapkan model ceramah, (3) Tidak melatih siswa untuk menemukan dan juga mengemukakan pendapat siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan umum sebelumnya siswa kelas IIIC SD Negeri Sedinginan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar awal yaitu 65,12. Dari 16 orang siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM hanya 7 siswa (43,75%), sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa (56,25%). Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70,00.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa ditandai adanya gejala-gejala seperti pada saat pembelajaran IPS berlangsung siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPS karena selama ini pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa disekolah.

Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Siswa hanya menjadi pendengar didalam kelas, kemudian mengerjakan atau menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Selain itu dalam pembelajaran jarang menggunakan media yang menunjang. Pembelajaran semacam ini jelas akan membosankan dan tidak menarik.

Berbagai gejala diatas menunjukkan hasil belajar IPS siswa rendah. Untuk itu peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. Menurut peneliti model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS karena mampu menumbuhkan kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Disini siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dikelas IIIC SD negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. Adapun waktu penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret-April 2015. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 6 kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas terjadi bersama (Arikunto dalam Syahrilfuddin,dkk,2011:104). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2014/2015,dengan jumlah siswa 16 orang,yang terdiri atas 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Instrument dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP dan LKS. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta perangkat tes hasil belajar IPS siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes hasil belajar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan mengetahui hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad \text{KTSP (dalam Syahrilfuddin,dkk, 2014:114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru dan siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang dilakukan dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Interval dan kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Internal	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber Purwanto (dalam Syahrilfuddin,dkk : 2011:115)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

1. Ketuntasan individu

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100 \% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin,dkk,2011:115)}$$

Keterangan :

HB = Hasil Belajar Siswa
 JB = Menyatakan jumlah siswa yang benar
 BS = Jumlah semua butir soal

2. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilpuddin,dkk,2011:116)}$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

3. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad \text{Zainal Aqib (2009 : 53)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Pada tahapan ini peneliti telah merancang instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan dan evaluasi. Sedangkan kriteria penilaian aktivitas guru, Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, kriteria penilaian aktivitas siswa lembar observasi aktivitas siswa, Kisi-kisi soal ulangan harian, naskah soal ulangan harian dan kunci jawaban ulangan harian. Selain itu siswa juga dibagi dalam empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa.

Tahap Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015, selama 2 jam pelajaran dari pukul 11.10 s/d 12.20 WIB yang berlangsung selama 70 menit. Pada pertemuan ini siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*. materi yang diajarkan pada pertemuan pertama tentang jenis-jenis pekerjaan. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menyebutkan pekerjaan yang menghasilkan barang dan

menghasilkan jasa. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir mengikuti proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan LKS menurut pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan kelas dan mengabsen siswa. Guru memberikan appersepsi dengan menyanyikan lagu ayo kesekolah dan memotivasi siswa untuk belajar dengan mengajukan pertanyaan tentang pekerjaan yang harus dilakukan oleh seorang siswa, dan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua siswa, kemudian guru menuliskan tujuan pelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara singkat.

Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian guru membentuk kelompok belajar secara heterogen yang terdiri dari 4 kelompok, pada kegiatan ini siswa tampak ribut, karena ingin membentuk kelompoknya sendiri-sendiri. Guru memanggil ketua kelompok kedepan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tentang jenis-jenis pekerjaan secara singkat dan membagikan LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru tadi kepada anggota kelompoknya. Kemudian membahas LKS yang telah diberikan oleh guru. Kemudian guru membimbing kelompok siswa mengerjakan LKS. Guru memberikan selebar kertas kosong kepada setiap siswa untuk dijadikan bola-bola yang berisikan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi. Disini siswa kurang memahami cara membuat bola salju. Guru membimbing kegiatan siswa dalam menuliskan pertanyaan. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola secara bergantian.

Kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu untuk melihat pemahaman siswa tentang materi dan membimbing siswa menjawab soal evaluasi. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi. Diakhir kegiatan ini guru memberikan tindak lanjut berupa PR. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar

Analisis dan Hasil Tindakan

1. Aktivitas guru dan siswa

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pertemuan pertama siklus I diperoleh dari aktivitas guru persentasenya adalah 58,3 % kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru persentasenya adalah 72,2 % dengan kategori baik. Pertemuan pertama disiklus II diperoleh hasil aktivitas guru 86,1 % kategori amat baik. Pertemuan kedua diperoleh hasil aktivitas guru 94,4 % dengan kategori amat baik.

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I dengan persentase 55,5% kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I dengan persentase 61,1 % kategori baik.

Pada pertemuan pertama siklus II, terlihat peningkatan dari pertemuan sebelumnya, pertemuan pertama siklus II dengan persentase 77,7 % kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase 91,6 % kategori amat baik.

2. Hasil belajar

a) Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				DA-UH 1	DA- UH 2
1	DA	20	65,12		
2	UH 1	20	72,5	11,33 %	32,92 %
3	UH 2	20	86,56		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menggunakan model ini, peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke UH 1 rata-rata 65,12 menjadi 72,5 dengan peningkatan 11,33 % dari data awal ke UH 2 rata-rata 65,12 menjadi 86,56 dengan peningkatan sebesar 32,92 %.

b) Ketuntasan Hasil belajar IPS

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan pada tiap pertemuan dari data awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal	Keterangan
1	Data Awal	7 orang (43,75 %)	9 orang (56,25%)	43,75 %	Tidak Tuntas
2	UH 1	10 orang (62,5 %)	6 orang (37,5 %)	62,5 %	Tidak Tuntas
3	UH 2	15 orang (93.75 %)	1 orang (6,25 %)	93,75%	Tuntas

Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 43,75 % kemudian setelah diterapkan model ini pada siklus I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 62,5 %. Walaupun meningkat tetapi belum mencapai KKM atau masih dibawa KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, Namun pada siklus II ketuntasan hasil belajar IPS siswa lebih baik lagi atau sudah mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 93,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yang dilakukan oleh guru sudah mendapatkan nilai yang baik, terutama dalam proses mendengarkan, menulis pertanyaan dan membuat bola salju dari kertas. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan, menurut Hamalik (2002 :27). Sedangkan Slameto (2010 : 2) menyebutkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,3 % berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 72,2 % berkategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru 86,1 % berkategori amat baik, pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 94,4 % berkategori amat baik.

Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 55,5 % berkategori cukup, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan persentase 61,1 % berkategori baik. Pada siklus II pertemuan persentase 77,7 % berkategori baik, dan pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dengan persentase 91,6 % berkategori amat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke UH 1 dengan rata-rata 65,12 meningkat pada siklus I menjadi 72,5 dengan peningkatan 11,33 %. Peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH 2 yaitu rata-rata 65,12 menjadi 86,56 dengan peningkatan sebesar 32,92 %. Dari hasil siklus I dan siklus II bahwa telah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ,ini dilihat dari nhasil yang dicapai oleh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, siswa belum pernah belajar dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *Snowball Throwing*, sehingga siswa kurang serius melakukan aktivitas pada saat penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok dan mengerjakan LKS. Guru kurang menguasai kelas ketika memotivasi siswa dan bingung pada saat membagi kelompok, karena siswa ingin memilih kelompoknya sendiri, sehingga banyak waktu yang terbuang dan kelas menjadi ribut.

Hasil pengamatan siklus II, masih ada siswa melakukan aktivitas lain, ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penghargaan kelompok. Setelah siswa mengikuti model pembelajaran koopertaif tipe *Snowball Throwing* siswa sudah serius dan paham dengan model pembelajaran koopertaif tipe *Snowball Throwing*. Disini guru harus bisa menguasai kelas dan memotivasi siswa supaya aktif dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan penelitian, dan penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIC SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I persentase aktivitas guru dari 58,3 menjadi 72,2 % berkategori cukup meningkat menjadi kategori baik, selanjutnya pada siklus II persentase aktivitas guru dari 86,1% meningkat menjadi 94,4 %. berkategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I persentase aktivitas siswa dari 55,5 % meningkat menjadi 61,1 % dari berkategori cukup menjadi kategori baik. Pada siklus II persentase aktivitas siswa dari 77,7% meningkat menjadi 91% berkategori baik meningkat menjadi amat baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke UH I dengan rata-rata 65,12 meningkat pada siklus I menjadi 72,5 dengan peningkatan 11,33 %. Peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH 2 yaitu rata-rata 65,12 menjadi 86,56 dengan peningkatan sebesar 32,92 %.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IIIC agar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar siswa harus memperhatikan dan mengikuti alur proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
3. Bagi sekolah, untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah harus mendukung dan memfasilitasi siswa akan hal-hal yang berhubungan dengan alat dan bahan belajar.
4. Bagi peneliti, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan tidak hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* saja, akan tetapi juga menggunakan model pembelajaran yang lain untuk materi dan kelas yang lain demi mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, (2012), *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Asep jihad (2009), *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo. Jakarta
- Suharsimi Arikunto (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Multi Pressindo. Jakarta
- Nana Sudjana (2009), *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nurhafnita (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 3 SDN 017 Sedinginan kabupaten Rokan Hilir*. Proposal Program Studi PGSD FKIP UNRI Pekanbaru.
- Oamar Hamalik (1994), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Bandung
- Slameto (2010), *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Rida Cipta. Jakarta.

Agus Suprijono (2011),*Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*,Pustaka pelajar. Yogyakarta.

Syahrilpuddin,dkk.(2011).*Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru.Cendikia Insani. Pekanbaru.

Syaiful Sagala (2010),*Konsep dan makna pembelajaran*.Alfabeta. Bandung

Trianto (2009),*Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif*.kencana Prenada Media Group. Jakarta

Yuliana (2014),*penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Trowing untuk Meningkatkan hasil belajar IPS Ke;as IV SDN 023 Sedinginan kabupaten Rokan Hilir* Proposal penelitian Program Studi PGSD PGSD FKIP UNRI Pekanbaru

Yuliza (2014),*penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Trowing untuk Meningkatkan hasil belajar PKN Kelas V B SDN 011 Sedinginan kabupaten Rokan Hilir* Proposal penelitian Program Studi PGSD PGSD FKIP UNRI Pekanbaru

Zainal Aqib,dkk, (2011),*penelitian Tindakan kelas untuk SMP,SMA,SMK*.Yrama Widya. Bandung